

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MERENDA (*CROCHET*) MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN BANTUAN *JOBSHEET* UNTUK SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Penulis 1 : Afifah Putri Cahyani
Penulis 2 : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : afifah9753ft@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi merenda untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model spiral Kemmis dan Mc.Taggart, dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes tertulis, dan tes unjuk kerja. Sedangkan realibilitas menggunakan metode Antar Renter dengan menggunakan *Procentage Of Agreement* yang menyatakan bahwa instrument reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan deskripsif kuantitatif sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian adalah penerapan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan presentasi nilai pra siklus 15,6%, menjadi 75 % pada siklus I, dan siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar materi merenda.

Kata kunci: Tutor sebaya, *jobheet*, hasil belajar, merenda

THE IMPROVEMENT OF THE CROCHET LEARNING OUTCOMES THROUGH THE PEER TUTORING LEARNING METHOD ASSISTED BY JOBSHEETS AMONG THE STUDENTS OF SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

ABSTRACT

The purpose of this study was to apply the peer tutoring learning method with the help of a jobsheer that could improve student learning outcomes on crochet material for Grade X students of SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This research is a classroom action research using the Kemmis and Mc.Taggart spiral models, conducted in 2 cycles. Data collection methods used were observation sheets, written tests, and performance tests. While reliability uses the Inter-Renter method by using the Procentage of Agreement which states that the instrument is reliable and can be used in research. This research uses descriptive quantitative as a data analysis technique. The results of the study are the application of peer tutoring methods with the help of jobsheets can improve student learning outcomes indicated by the presentation of the pre-cycle value of 15.6%, to 75% in the first cycle, and the second cycle increased to 100%. This proves that peer tutoring learning methods with the help of jobsheets can improve the learning outcomes of crochet material.

Keywords: Peer tutore, *jobsheet*, learning, chrochet

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian. Program keahlian SMK memenuhi bidang pekerjaan yang dibutuhkan oleh pemerintah dan pangsa pasar yang ada di dalam masyarakat. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Hal ini diharapkan agar peserta didik yang menempuh pendidikan menengah kejuruan dapat memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh lembaga pekerjaan setelah lulus dari SMK.

Saat ini kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah kurikulum 2013, sehingga untuk mendukung program pemerintah dalam menerapkan kurikulum 2013 yang mewajibkan siswa memiliki keahlian dan keterampilan pada suatu bidang keahlian, oleh karena itu SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dalam bidang keahlian Tata Busana membekali siswa dengan berbagai macam bidang keahlian Tata Busana, salah satu bidang keahlian yang diberikan adalah mata pelajaran tekstil pada materi merenda.

Merenda diajarkan kepada siswa untuk menanamkan jiwa kreatifitas, keterampilan, kemandirian, dan jiwa wirausaha di dalam diri siswa. Pembelajaran merenda dapat mengubah pola pikir seseorang bahwa merenda bukanlah suatu bidang keahlian yang hanya dikejakan oleh orang tua, melainkan suatu bidang keahlian yang sangat menjanjikan dalam bidang usaha busana, karena dewasa ini hasil jadi kegiatan merenda dapat dirubah menjadi berbagai benda dan dekorasi rumah serta aksesoris yang menarik di dalam suatu bidang usaha.

SMK Muhammadiyah 1 Borobur memiliki fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang cukup memadai. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan sebuah permasalahan dalam penurunan

nilai hasil belajar pada mata pelajaran Tekstil pada materi merenda. Setelah ditelaah, didapat beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Diantaranya yaitu kecenderungan menggunakan metode pembelajaran ceramah oleh guru yang dilakukan berulang-ulang. Namun pada mata pelajaran merenda diperlukan suatu metode untuk meningkatkan dan menimbulkan keaktifan, daya saing, dan inisiatif siswa di dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya siswa kurang dapat menguasai teknik merenda dikarenakan waktu yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah 1 kali dalam seminggu.

Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang kompeten di dalam pengerjaan merenda, karena siswa tidak memiliki media untuk membantu proses pembelajaran. Ketika di dalam kelas, siswa memiliki rasa segan untuk bertanya mengenai ketertinggalan materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak mengetahui manfaat yang akan didapat setelah mempelajari materi merenda, sehingga siswa hanya dapat merenda tanpa mengetahui keuntungan dan manfaat pembelajaran merenda, hal ini mengakibatkan siswa kurang mempunyai motivasi dalam belajar merenda.

Selain itu dari hasil wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran tekstil pada materi merenda diperoleh data dari ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS) diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih sekitar 5 atau 15,6% siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari target efektivitas pencapaian 80% atau 80 dari nilai yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan menerapkan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet*.

Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya akan lebih mudah diterima oleh siswa, karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami, siswa lebih percaya diri untuk bertanya, sehingga siswa dapat menciptakan suasana yang nyaman dan lebih dan lebih mudah berkomunikasi di dalam mengutarakan permasalahan. Tutor sebaya dapat meningkatkan sikap aktif di dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan konsep tersebut dengan teman sebayanya (Salvina dalam Sri Waluyanti, JPTK Vo 19, No.01 2010).

Kemudian pembelajaran akan lebihb efektif jika dilengkapi dengan media. Media *jobsheet* dipilih karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan urutan proses pengerjaan yang jelas, disertai dengan gambar proses pengerjaan (Muhammad Amin, JPTK Vol 22, No 4 2015) sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan nantinya siswa dapat dengan mudah belajar merenda melalui metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* agar menghasilkan hiasan busana yang baik. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Lassroom Action Researchi*) dengan jenis pendekatan partisipan dimana peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian, peneliti mencatat, memantau, mengumpulkan data lalu menganalisis data hingga berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada siswa kelas X Tata Busana.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalahsiswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan jumlah 32 siswa perempuan pada masa pendidikan tahun 2018/2019. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar merenda pada mata pelajaran teksil pada materi merenda.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 1) lembar observasi bertujuan untuk mengetahui sampai dimana keterlaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet*, 2) lembar tes tertulis digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa, 3) lembar tes unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui sikap dan kemampuan unjuk kerja siswa, 4) dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar merenda siswa yang diperoleh dari setiap siklus.

Adapun rumus *Procentage Of Agreement* sebagai berikut:

$$\text{Procentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement}} \times 100 \%$$

(Grinel dalam Asri :2014)

Validitas Instument

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi, yang diuji melalui kelayakan atau relevansi isi melalui pendapat para ahli (*judgment expert*) yang ahli di bidang pembelajaran merenda, yaitu meminta pertimbangan dosen ahli serta guru ahli materi merenda.

Dimana:

<i>Agreement</i>	:	Jumlah frekuensi kecocokan antara dua pengamat
<i>Disagreement</i>	:	Jumlah frekuensi tidak kecocokan antara pengamat

Reliabilitas Instrumen

Realibilitas dalam suatu instrumen bertujuan untuk menunjukkan tingkat keajekan atau konsentrasi hasil pengukuran suatu tes. Konsentrasi hasil pengukuran dengan alat ukur yang sama untuk orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda namun pada kondisi yang sama Djemari Mardapi (2017: 46). Pada penelitian ini reabilitas instumen dilakukan dengan menggunakan antar-reter yaitu menggunakan *Procentage Of Agreement* (Grinnel dalam Asri: 2014), *Procentage Of Agreement* ini dibantu dengan program Microsof Exel. Data yang di hitung berupa pernyataan “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada pembelajarn pra siklus peneliti pelum melakukan tindakan didalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada pra siklus diperoleh melalui hasil belajar harian dan nilai ualangan tengah semester sebelumnya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tekstil, pada pembelajaran merenda menunjukkan hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator pencapaian yaitu sebesar 15,6% atau 5 siswa yang baru kompeten dari target yang pencapaian yaitu 80%.

Tabel 08. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Merenda

No	Nilian Interfal	F	Frekuensi Komulatif (%)
1	50 – 55	4	13
2	56 – 61	9	28
3	62 – 67	9	28
4	68 – 73	3	9
5	74 – 79	2	6
6	80 – 85	5	16
Jumlah		32	100

Bedasarkan data yang diperoleh pada hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa 5 siswa atau sekitar 15,6% siswa yang kompeten dan 27 atau 84,4% siswa yang tidak kompeten. Kemudian diperoleh data nilai tertinggi 82, nilai terendah 50, modus 57, mean 58, dan median 65. Sehingga dari data hasil belajar pada pra siklus akan disajikan dalam bentuk gambar 09 dibawah ini;



Gambar 09. Grafik Pencapaian Hasil Belajar Pada Pra Siklus

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2019 dengan alokasi waktu 3x45 dalam 1 kali pertemuan. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Peneliti menganalisis silabus dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi merenda. Selanjutnya peneliti berkerja sama dengan guru memilih beberapa tutor sebaya kemudian diarahkan secara klasikal sesuai dengan sintak mengenai proses merenda. Peneliti berkerja sama dengan guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok kecil dimana masing-masing kelompok memiliki tutor sebaya di dalamnya. Lalu peneliti menyiapkan alat dan bahan ajar seperti, *jobsheet*, contoh benda jadi bro, instrumen penelitian, dan RPP. Kemudian peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya: instrumen lembar observasi, instrumen tes tertulis, dan instrumen tes unjuk kerja.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Rabu tanggal 24 April 2019. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, doa, apresepsi, dan guru membimbing siswa untuk siap menerima pembelajaran. Kemudian sesuai dengan sintak guru menentukan materi pembelajaran, guru menentukan tutor, guru memberikan pembelajaran secara klasikan untuk mengingatkan kembali tutor, selanjutnya guru mebagi kelompok kecil 56 kelompok dengan tutor di dalamnya. lalu guru menyiapkan bahan sumber belajar berupa *jobsheet* dan siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pembelajaran sehingga guru membuka kesempatan kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan dan menanyakan materi pembelajaran yang kurang dipahami

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan garis besar materi yang dipelajari guru. Selanjutnya siswa diminta untuk memahami, berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bersama dengan tutor sebaya. Kemudian guru megawasi proses pembelajaran sembari memperhatikan tutor sebaya. Selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil belajar merenda

kemudian kelompok lain memberikan umpan balik.

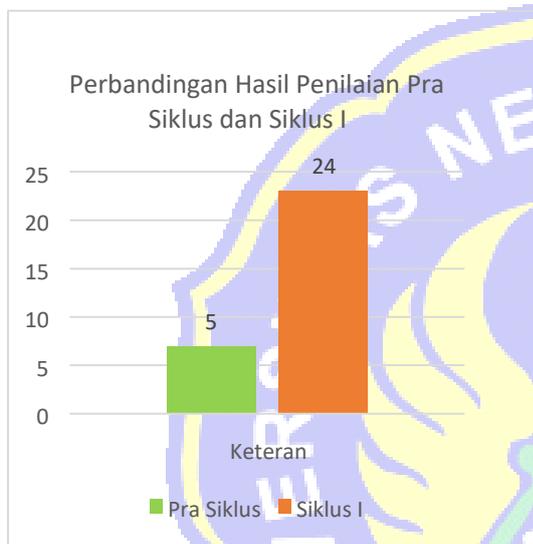
Pada kegiatan akhir siswa diajak untuk mengambil kesimpulan dari pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kompetensi yang berhasil dicapai siswa pada pembelajaran merenda. Guru memberikan umpan balik tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran dan pemberian tugas untuk membuat siswa lebih mendalami pembelajaran merenda. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama siswa dan menurup pelajaran dengan salam penutup.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditunjukan dengan hasil belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran tekstil adalah 80. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu terdapat 75% atau 24 siswa dari 32 siswa. Berikut adalah tabel sitribusi frekuensi hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 09;

Tabel 09. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai Interval	F	Frekuensi Komulatif (%)
1	66 – 69	1	3,1
2	70 – 73	0	0
3	74 – 77	2	6,3
4	78 – 81	19	59,4
5	82 – 85	9	28,1
6	86 – 89	1	3,1
Jumlah		32	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil belajar siklus I menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 75%, kenaikan dari pra siklus yaitu 5 siswa menjadi 24 siswa. Kemudian diperoleh data nilai tertinggi 86, nilai terendah 66, modus 80, mean 80, dan median 80. Sehingga dari data hasil belajar pada pra siklus akan disajikan dalam bentuk gambar 11 dibawah ini;



Gambar 11. Grafik Pencapaian Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

c. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan diskusi dan refleksi terhadap hal-hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki, diantaranya;

- 1) Siswa yang datang terlambat sehingga tertinggal pembelajaran
- 2) Pada saat guru menerangkan siswa masih sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru

- 3) Tidak terjalin komunikasi yang baik sehingga tutor sebaya kurang diperhatikan didalam kelompok
- 4) Siswa belum aktif dan mandiri di dalam pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet*. Sehingga langkah atau sintak pembelajaran belum terlaksana secara keseluruhan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan perencanaan kembali pada siklus II.

3. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 selama 3 x 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Pada siklus ini materi yang diajarkan adalah merenda dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan memberikan beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II akan membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga ketercapaian target hasil belajar pada siklus II. dapat terpenuhi. Adapun rencana pembelajaran dilakukan pada siklus II juga memerlukan administrasi seperti, RPP, materi pembelajaran merenda, media *jobsheet* lembar instrumen penilaian. Ketika proses

pembelajaran guru mengingatkan kembali anggota kelompok dan tutor sebaya.

Selain menyiapkan perlengkapan administrasi dan media pembelajaran, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Perbaiki perencanaan tersebut yakni dengan memotivasi siswa untuk lebih percaya kepada tutor sebaya dan berdiskusi kepada siswa mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet*.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 selama 3x45 dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan pedoman RPP yang telah dibuat. Materi yang disampaikan adalah materi merenda.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, berdoa dan presensi. Guru menyampaikan apresepsi pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan garis besar materi yang dipelajari guru. Selanjutnya siswa diminta untuk memahami, berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bersama dengan tutor sebaya. Kemudian guru mengawasi proses pembelajaran sembari memperhatikan tutor sebaya. Selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil belajar merenda

kemudian kelompok lain memberikan umpan balik.

Pada kegiatan akhir siswa diajak untuk mengambil kesimpulan dari pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kompetensi yang berhasil dicapai siswa pada pembelajaran merenda. Guru memberikan umpan balik tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran dan pemberian tugas untuk membuat siswa lebih mendalami pembelajaran merenda. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama siswa dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran tekstil adalah 80. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada mata pelajaran tekstil dalam materi merenda sudah mencapai 100% dari ketuntasan minimal. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif (%)
1	82 – 83	13	40
2	84 – 85	7	22
3	86 – 87	9	29
4	88 – 89	2	6
5	90 – 91	0	0
6	92 – 93	1	3
	Jumlah	32	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil belajar siklus II menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 100% yaitu 32 siswa dari 32 siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal nilai 80. Kemudian diperoleh data nilai tertinggi 92, nilai terendah 82, modus 83, mean 85, dan median 84. Sehingga dari data hasil belajar pada pra siklus akan disajikan dalam bentuk gambar pada gambar 13 dibawah;



Gambar 13. Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

c. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II peneliti bersama dengan guru melakukan diskusi terhadap pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* diperoleh:

- 1) Siswa sudah bisa mengkondisikan diri di dalam kelompok sehingga diskusi berjalan dengan baik
- 2) Siswa bekerjasama dengan baik bersama teman dan tutor sebaya sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik
- 3) Siswa sudah mampu memaksimalkan waktu dan mandiri didalam proses belajar
- 4) Setiap tahapan dalam pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* telah dilaksanakan secara keseluruhan.
- 5) Hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan yang diperoleh pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari siklus sebelumnya. pelaksanaan pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan siklus II berhasil dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teksil pada materi merenda melalui metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet*.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 24 April 2019 untuk siklus I, dan Kamis, 02 Mei 2019 pada siklus II. Penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan pada tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar merenda pada siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Pemilihan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* sangat tepat digunakan jika digunakan

untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode tutor sebaya adalah metode yang didesain untuk meningkatkan keaktifan, dan rasa tanggung jawab siswa (Abdul Muklis JPBSI, Vol 1, No.2 2016). Media *jobsheet* sangat tepat digunakan

untuk mendampingi siswa di dalam proses belajar karena media *jobsheet* mudah untuk dipahami, praktis dan siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing (Azhar Arsyad, 2006:38).

Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 05 dibawah ini;



Gambar 05. Grafik Presentase Pencapaian Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Gambar 05 menunjukkan bahwa presentase hasil belajar pada pra siklus hanya mencapai 15,6%. Siklus ke I presentase kenaikan mencapai 75%, dan siklus II presentase kenaikan menjadi 100% dari target pencapaian 80%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar tiap siklus mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan menggunakan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dalam pelaksanaan setiap siklus dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan sesuai dengan RPP yaitu: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, yang berisi tahap 1: penentuan materi pokok, menentukan tutor sebaya, mengadakan pelatihan sesuai sintak, menentukan kelompok belajar, menyiapkan sumber belajar, membagikan media, dan memberikan waktu untuk siswa memahami dan bertanya. Kemudian tahap 2: pelaksanaan memberikan penjelasan singkat dan prosedur pengerjaan, mengerjakan tugas yang diberikan berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja, mengumpulkan hasil pekerjaan mempresentasikan hasil disertai dengan memberi umpan balik, tahap 3: evaluasi menyimpulkan pembelajaran merenda, menjelaskan komponen yang dicapai, memberikan umpan balik kegiatan pembelajaran, memberikan tugas untuk memahami lebih dalam materi, dan salam penutup.
2. Hasil pembelajaran merenda dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* mengalami peningkatan dan sudah mencapai

target. Hal ini dibuktikan dengan penilaian hasil belajar siswa yang ditetapkan yaitu dengan nilai 80 dari 32 siswa. Hasil belajar pada pra siklus ada 5 siswa yang kompeten atau 15,6%, dengan nilai tertinggi 82, nilai terendah 50, modus 57, mean 65, dan median 64, pada siklus I jumlah siswa yang kompeten meningkat yaitu sebanyak 24 siswa atau sebesar 75%, dengan nilai tertinggi 86, nilai terendah, 66, modus 80, mean 80 dan median 80. Kemudian pada siklus II pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 32 dari 32 siswa atau 100% dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 82, modus 82, mean 83, dan median 84. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dengan menggunakan *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar merenda pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Saran

1. Siswa diharapkan untuk lebih mandiri dalam memperdalam materi yang telah disampaikan guru. Apabila siswa didalam proses pembelajaran mengalami kesulitan memahami materi merenda siswa diharapkan untuk lebih aktif bertanya kepada guru maupun teman sebaya.

2. Siswa diharapkan untuk lebih disiplin dan memperhatikan penjelasan guru dan tidak sibuk sendiri atau bermain HP ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai pembelajaran merenda.

Siswa diharapkan dalam proses pengerjaan memperhatikan langkah-langkah merenda, selain itu siswa harus lebih teliti di dalam merenda sehingga hasil belajar dapat maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Asri. (2014). *Analisis Penggunaan Model Prove pada Pembelajaran pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Panrita. Vol 09. No. 03.
- Mukhlis, Abdul. (2016). *Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis dalam Rangka Menyongsong Sastra yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 01. No.02.
- Amin, Muhammad. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Responsi Para Praktikum dan Jobsheet Terpadu Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Praktik Pengukuran Listrik*. Jurnal Teknologi Kejuruan, Vol 22. No. 04.